

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang tak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud, pikiran, akal, perasaan dan kehendak kepada orang lain. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan. Dalam suatu percakapan yang pada hakikatnya dilakukan untuk berkomunikasi, dalam proses berkomunikasi perlu menggunakan bentuk kata dan pelafalan yang tepat. Hal ini agar gagasan dan ide-ide inovatif yang di sampaikan kepada orang lain dapat dipahami secara efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri” (KBBI 2007: 88).

Salah satu cabang ilmu bahasa yaitu linguistik. Linguistik tidak hanya mempelajari mengenai bagaimana menggunakan bahasa tetapi mempelajari mengenai mengapa bahasa digunakan dan unsur-unsur yang terkandung di dalam bahasa. Perlu diperhatikan, ketika menguasai suatu bahasa belum tentu bisa menjelaskan kaidah-kaidah bahasa yang digunakannya.

Belajar bahasa adalah belajar tentang skill atau keahlian. Bahasa tidak untuk dipahami atau diingat saja seperti mempelajari matematika atau pelajaran praktis lainnya. Bahasa harus digunakan, diucapkan dan dituliskan dalam setiap hembusan nafas seseorang. Jika tidak digunakan, fungsi pembelajaran bahasa menjadi sia-sia karena bahasa itu sendiri adalah alat komunikasi.

Peneliti memilih program film animasi anak Adit Sopo Jarwo untuk dianalisis karena dalam animasi tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan banyak diminati oleh anak-anak untuk ditonton.

Berdasarkan artikel Kaori Nusantara ([www.kaorinusantara.or.id/newsline](http://www.kaorinusantara.or.id/newsline)) rating anime buatan MD Animation Indonesia Adit Sopo Jarwo berhasil menduduki peringkat pertama untuk golongan penonton ABC berdasarkan survey Nielsen yang berhasil menempati rating 4,2 dan share penonton 20,2 persen. Sementara pesaing lainnya Upin Ipin berada diposisi 5 dan 7 dan Film Doraemon harus berpas diri pada posisi 20.

Pemeran animasi berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia tentunya cara bicara ataupun penggunaan bahasa tidak fasih bahasa Indonesia karena masih tercampur dengan dialek bahasa daerahnya yang kemudian menyebabkan pelafalan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena yang menonton animasi ini adalah anak-anak tidak menutup kemungkinan anak-anak tersebut mencontoh bahasa yang digunakan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan terbawa sampai dewasa nanti. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk dipelajari sejak dini karena bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, yang tercantum dalam pasal 36, bab XV, undang-undang dasar 1945. Oleh karena itu semua warga Negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran. “Jika kaidah ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan saksama, dan penataan penalaran ditaati dengan

konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang diperhatikan maka pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar”. (Junaiyah H.M dan Zaenal Arifin:2014)

Kesalahan berbahasa dalam berbagai bidang tersebut banyak dijumpai dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Artinya, kesalahan berbahasa sering terjadi dalam hasil menulis seperti dalam buku, majalah, koran, dsb atau bahasa lisan seperti berpidato, ceramah, diskusi, berdebat,dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan sebuah pidato sangat besar dalam pembinaan bahasa Indonesia, karena pidato tidak hanya menyampaikan pesan saja jika susunan kalimat yang baik dengan disertai nalar yang jernih serta pengucapannya jelas akan melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi pendengarnya. Pembelajaran pidato sudah diajarkan di Sekolah Dasar dimana teks pidato bersifat sederhana namun penyampaian pidato harus jelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik, untuk mencapai pembelajaran yang baik maka diperlukan media dalam metode mengajar supaya pembelajaran menarik bagi siswa dan lebih dipahami oleh siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan Karena diperlukan rancangan media pembelajaran yang dirancang secara serius. Oleh karena itu guru dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya dan yang sesuai dengan kebutuhannya apabila media yang tersedia belum memadai.

Berdasarkan uraian menurut Junaiyah dkk, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Analisis Pelafalan Bahasa Indonesia dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran Pidato Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kesalahan pelafalan bahasa Indonesia apa saja yang terdapat dalam film animasi Adit sopo jarwo The Movie 2016?
2. Bagaimana pelafalan bahasa Indonesia pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie 2016?
3. Bagaimana media pembelajaran pidato dengan memanfaatkan hasil analisis pelafalan bahasa Indonesia pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Diketuinya kesalahan pelafalan bahasa Indonesia yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie 2016.
2. Diketuinya pelafalan bahasa Indonesia pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie 2016.
3. Diperolehnya media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia pidato bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan pelafalan bunyi bahasa Indonesia (keterampilan berbicara) serta menambah pengetahuan penulis dan pembaca untuk memperbaiki kesalahan pelafalan Bahasa Indonesia yang kerap sering terjadi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelafalan bahasa dalam pembelajaran pidato.

### b. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran pidato dengan pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Supaya pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

Ada tiga definisi istilah sebagai berikut.

1. Istilah *pelafalan* dalam penelitian ini adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa, dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie 2016.
2. Istilah *pidato* dalam penelitian ini adalah cara menyampaikan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak.
3. Istilah *media pembelajaran* dalam penelitian ini adalah pembuatan media pembelajaran pidato bagi siswa kelas VI berdasarkan analisis pelafalan bahasa dalam film animasi Adit Sopo Jarwo.

